

Strategi Pendidikan Kristiani dalam Mempresentasikan Injil bagi Anak Sekolah Minggu Prasekolah

DOI: <https://doi.org/10.47543/efata.v9i1.99>

Bulanda Agata¹, Yonatan Alex Arifianto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Abstract: The world of children in preschool is when children are again in the phase of having fun and playing with the family and the outside environment. The preschool age, which is 3-6 years old, is when children enjoy playing while learning. This is a time when children need to be introduced to the education that begins with the knowledge of the truth of God's word from Sunday school activities and introduces them to basic education about the truth of the gospel from the Biblical story. The importance of this research is to cultivate spirituality early for children at preschool age; that is, since children are 3-6 years old, they need a good and correct spiritual life through preaching the gospel and presenting the gospel to children of preschool age. The need for Christian religious education for children at an early age where children need to be reached and introduced to the truth from God's word, to Christ, and children really need guidance from educators, whether they be Christian religious educators, Sunday school teachers or parents also need to play an important role in educating by introducing the truth of the stories in the Bible. Evangelism is one good strategy to reach children by presenting the gospel and the great message in preschool Sunday schools. The purpose of this writing is to find out that strategies in learning Christian religious education are very important for educators, especially for Sunday school teachers, to present the gospel and the great message for Sunday school children in ministry, bringing up creative ideas in teaching strategies. Through Sunday school preschool.

Keywords: Christian education; great commission; presenting gospel; preschool; Sunday school

Abstrak: Dunia anak-anak dimasa prasekolah merupakan masa di mana anak-anak lagi pada fase senang-senang dan bermain dengan lingkungan keluarga dan lingkungan luar. Diusia prasekolah yaitu umur 3-6 tahun ini adalah masa anak-anak senang dalam bermain sambil belajar. Masa ini adalah masa anak-anak perlu untuk dikenalkan akan pendidikan yang dimulai dari pengenalan akan kebenaran dari firman Tuhan dari kegiatan sekolah Minggu dan mengenalkan kepada mereka pendidikan dasar tentang kebenaran injil dari cerita Alkitab. Pentingnya penelitian ini adalah menumbuhkan kerohanian sejak dini bagi anak-anak diusia prasekolah yaitu sejak anak-anak berumur 3-6 tahun, mereka memerlukan kehidupan kerohanian yang baik dan benar melalui pemberitaan injil, mempresentasikan injil bagi anak-anak usia prasekolah. Perlunya pendidikan agama Kristen bagi anak-anak di usia dini di mana anak-anak itu perlu untuk dijangkau dan dikenalkan akan kebenaran dari firman Tuhan, kepada Kristus, dan anak sangat perlu pembinaan dari para pendidik entah itu pendidik agama Kristen, guru sekolah Minggu maupun orang tua juga perlu berperan penting untuk mendidik dengan mengenalkan akan kebenaran dari cerita yang ada didalam Alkitab. Penginjilan adalah salah satu strategi yang baik untuk dilakukan supaya bisa menjangkau anak-anak dengan mempresentasikan injil dan amanat agung disekolah Minggu prasekolah. Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui bahwa strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen sangat penting untuk para pendidik terutama bagi guru sekolah Minggu untuk dapat mempresentasikan injil dan amanat agung bagi anak-anak sekolah Minggu dalam pelayanan, memunculkan akan ide-ide kreatif dalam strategi pengajaran melalui sekolah Minggu prasekolah.

Kata kunci: amanat agung; mempresentasikan injil; pendidikan kristiani; prasekolah; sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang satu dari kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan, pendidikan ini yang dapat mempengaruhi akan kualitas hidup seseorang, pendidikan yang bisa mengubah cara pandang atau cara berpikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, di mana akan menghasilkan sebuah perubahan pada diri seseorang itulah pendidikan.¹ Pada umumnya pembelajaran merupakan suatu proses yang lebih menitik beratkan dalam proses penyampaian materi, sebab sejatinya pembelajaran bertujuan memberikan pengetahuan yang sesuai porsi dan kurikulum kepada siswa dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Perlu diketahui bahwa pembelajaran sangat berbeda sekali dengan istilah mengajar, di mana mengajar merupakan gambaran pada suatu kegiatan para pendidik atau para guru memberikan kognitif dan afektif bagi pertumbuhan naradidik. Namun berbeda halnya dengan pembelajaran di mana lebih kepada gambaran pada aktivitas siswa yang diprioritaskan untuk meningkatkan psikomotorik naradidik. Jadi pembelajaran dengan jelas bertujuan kepada peserta didik. Supaya hal itu memberikan pengalaman kepada naradidik untuk dapat hal baru yang berbeda dan dapat memungkinkan setiap capaian dari kurikulum maupun tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran merupakan bentuk dari usaha para pendidik untuk mengarahkan dan membimbing siswa supaya dapat menciptakan keadaan yang dapat memungkinkan akan terjadinya suatu perubahan dari proses pembelajaran yang dilakukan.² Pembelajaran juga diungkapkan oleh Pranada Pane adalah bentuk dari cara yang langsung diberikan kepada siswa dan dapat memberikan hasil nyata secara psikomotorik bagi mereka, pembelajaran ini juga termasuk suatu cara guna mendapat keberanian naradidik untuk mengeksplorasi sehingga dapat memberikan hasil pada suatu proses pembelajaran.³

Dalam pendidikan agama Kristen bukan lagi hanya dituntut untuk menjadi seorang pengajar yang bersinggungan dengan hal pengetahuan Alkitab saja, tetapi juga lebih kepada membawa akan nilai dan moral bahkan juga diharapkan mengajar anak untuk mengalami pengalaman dengan Tuhan, supaya menjadi manusia yang lebih mengerti kebenaran untuk menjadi teladan dimasa kini. Seperti di saat ini di mana generasi Y terus berkembang dalam jati dirinya sehingga seorang guru memiliki peran yang penting bagi anak-anak saat ini yang mana seorang pendidik itu memegang profesi yang besar akan naradidiknya supaya memberikan dampak untuk perubahan perilaku dan dapat guru juga dapat mempraktikannya bagi anak didik yang bertujuan dapat menjadi penggerak, teladan dan patron yang benar bagi mereka.⁴ Memang sejatinya Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk dapat menolong dan membangun kehidupan manusia serta membawa manusia pada jalan kebenaran yang pastinya dari dasar kebenaran dari Firman Tuhan.⁵ Karena melalui pendidikan agama Kristen inilah yang dapat memberi pengetahuan kepada naradidik apa itu hidup menjadi berkat, hidup dalam kebenaran Alkitab. Supaya nara didik dapat bertahan ditengah kerasnya kehidupan yang penuh gelombang dan badai bahkan dalam hidup yang penuh

¹ Nova Ritonga et al., "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (2021): 29–42.

² Carolina Etnasari Anjaya and Yonatan Alex Arifianto, "Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Generasi Tekno Di Era Virtual," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2022): 140–153.

³ Pranada Pane, "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA," *JURNAL IMPARTA* 1, no. 1 (2022): 14–29.

⁴ Joni Manumpak Parulian Gultom, "Peran Teolog Dalam Membangun Humanisasi Peradaban Era Society 5.0," *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, dan Entrepreneurship* 2, no. 2 (2022).

⁵ Andrias Pujiono, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Generasi Yang Unggul Dalam Iman, Ilmu, Dan Pengabdian Di Era Industri 4.0," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 1 (2022).

dengan tantangan yang berat terutama dimasa era digital dan globalisasi. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen dapat menerapkan banyak metode yang baik dan cocok untuk diterapkan dalam membimbing dan mengajar naradidik tersebut. Supaya sasaran tercapai dan berdampak signifikan bagi naradidik.⁶

Namun bagi anak pra sekolah yang dikategorikan anak yang berkembang yang masih aktif dan bercirikan sikap bermain menjadi prioritas. Akan sangat sulit bagi guru terutama guru pendidikan agama Kristen untuk yang mana hal itu terbiasa dengan anak sekolah. Maka dalam hal ini untuk mempresentasikan Injil bagi anak sekolah Minggu menjadi pekerjaan yang perlu diberikan solusinya supaya anak pra sekolah dapat dengan mudah menerima pengajaran Injil yang mana hal itu sangat berguna bagi perkembangan kerohanian dan moral anak sekolah Minggu. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang dapat mengkomunikasikan Injil bagi mereka yang di pra sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan pasti ada yang namanya strategi, strategi adalah suatu sarana yang bisa mencapai akan tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar. Dalam penelitian ini dimunculkan strategi pendidikan agama Kristen dalam mempresentasikan Injil bagi anak sekolah Minggu pra sekolah menjadi tujuan dalam deskriptif penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan topik tersebut penelitian dalam paper ini menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif,⁷ dengan dasar penggunaan metode deskriptif analisi dari berbagai sumber data-data yang relevan.⁸ Setelah terumuskan konsep pembelajaran pendidikan Kristen dalam mempresentasikan injil secara menyeluruh dalam berbagai kajian kemudian dikembangkan penerapannya peran guru secara spesifik untuk membawa anak sekolah Minggu pra sekolah dapat dengan mudah menerima. Penulis juga dapat memaknai peran dan startegi pembelajaran sebagai prioritas penerapannya bagi anak sekolah Minggu pra sekolah. Dengan menggunakan berbagai sumber primer dan sekunder dapat ditemukan hasil kajian yang selanjutnya ditelusuri juga pada literatur seperti buku-buku ataupun artikel jurnal terkait. Kemudian penulis juga memasukan rujukan lain yang memiliki kesamaan dengan tema diatas sebagai sumber sekunder.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Saat ini dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang telah dinyatakan yang mana berisi dalam pembelajaran merupakan suatu dari proses seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa dan itu sudah menjadi sumber bagi siswa untuk dapat belajar baik dalam lingkungan luar maupun didalam ruangan kelas. Menurut Gagne dan juga Briggs bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yang bertujuan membantu proses pembelajaran baik, di mana dalam proses belajar dan mengajar terdapat isi konsep dari suatu kegiatan yang akan dicapai yaitu pada proses kegiatan pembelajaran yang telah dirangkai, dirancang, sudah disusun dengan sedemikian rupa dengan satu tujuan memberi pengaruh, memberi dukungan dalm kegiatan pembelajaran. Namun juga dalam sisten pembelajaranyang merupakan sebuah

⁶ Murni Hermawaty Sitanggang and M Th, "BAHAN AJAR" (n.d.).

⁷ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 12.

⁸ Magnan Sally Sieloff and John W. Creswell, "'Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches'," *The Modern Language Journal* 81, no. 2 (2006): 256.

proses, ataupun sebagai cara bagi seorang guru dalam menyampaikan materi ajar, supaya pembelajaran yang diberikan dapat dicapai oleh para siswanya. Sedangkan pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang memberikan pengajaran tentang iman kekristenan, dengan memberikan tiga aspek dalam pendidikan agama Kristen yakni ada sikap dengan nilai-nilai yang diberikan atau ada juga aspek afektif serta keterampilan, ada juga aspek psikomotorik. Pendidikan agama Kristen menurut Budiyanan merupakan suatu usaha yang secara sadar diajarkan oleh gereja terutama dalam mengajarkan para murid guna memberikan pewarisan akan iman Kristen dengan mengajarkan semua kebenaran.⁹

Dalam pendidikan agama Kristen ada tiga konteks dalam melaksanakan pengajaran yaitu, Yang pertama, dari gereja dan di gereja. Yang kedua, dari sekolah, baik sekolah formal maupun sekolah nonformal. Dan yang ketiga, tidak pernah ketinggalan juga adalah dari keluarga.¹⁰ Dan menurut Nainggol memberikan tambahan konteks pada pendidikan agama Kristen yakni pendidikan Kristen sebagai sarana dalam masyarakat yang mejemuk untuk dapat bisa mengapresiasi nara didik. Lebih lanjut menurutnya pendidikan agama Kristen ini memiliki empat konteks. Mengapa demikian, karena pendidikan agama Kristen ini sangat luas sehingga dapat dilakukan keempat konteks ini, sehingga tidak heran jika tujuan dan konsep dari pembelajaran pendidikan agama Kristen ini mempunyai perbedaan masing-masing karena itu sudah sesuai dengan konsep dan tujuan yang berbeda pula.¹¹ Model pembelajaran saat ini adalah model pembelajaran yang selalu berpusat kepada siswa (*student center learning*). Sehingga dalam proses pembelajarannya, guru itu dituntut supaya dapat lebih kreatif, guru juga harus bisa memakai banyak metode dalam pembelajarannya dan dapat lebih banyak juga melibatkan siswa ikut langsung berperan supaya siswa lebih aktif lagi didalam kelas. Sistem pembelajaran yang seperti ini bisa diterapkan karena sudah cocok dengan kurikulum yang ada contohnya kurikulum 2013. Saat ini kurikulum 2013 telah menetapkan bahwa pembelajaran akan berpusat kepada siswa begitu juga dengan kurikulum merdeka belajar juga demikian yang membuat bahwa kegiatan pembelajaran dibebaskan bagi siswa untuk belajar, tetapi masih banyak ditemukan para pendidik yang masih memakai metode ceramah terutama ada guru pendidikan didalamnya. Dari persoalan ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak menarik bahkan membuat peserta didik menjadi bosan dan lain sebagainya.¹²

Saat ini ada perubahan di dalam proses pendekatan belajar, hal ini dilakukan adalah guna kepentingan siswa agar dapat relevan dan dapat memenuhi kebutuhan bagi siswa dalam belajar. Guru pendidikan agama Kristen memakai penerapan model pembelajaran diabad ke-21 ini secara tidak langsung akan menemukan model pembelajaran yang sama dengan model pembelajaran yang Tuhan Yesus terapkan.¹³ Dengan model atau strategi yang seperti ini akan memberi hasil pembelajaran yang antusias, tidak menimbulkan ketegangan bagi siswa, bahkan bagi guru akan timbul model pembelajaran yang kreatif. Model pem-

⁹ Hardi Budiyanan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi Offset (Yogyakarta, 2011), 34.

¹⁰ Ibid., 45.

¹¹ Lisa Karyawati, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (2019): 23–29.

¹² Ritonga et al., "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah."

¹³ Andreas Fernando and Carolina Etnasari Anjaya, "Pelayanan Dan Kehidupan Tuhan Yesus Sebagai Pola Dasar Bagi Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 50–60.

belajaran abad ke-21 ini akan menghasilkan siswa yang terampil juga.¹⁴ Dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen ini dilakukan pada saat berada disekolah saja, tujuannya adalah supaya siswa memahami serta sadar bahwa diri siswa tersebut mempunyai tanggung jawab dan tugas sebagai seorang siswa. Seperti murid-murid Yesus pada waktu itu, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang didapat disekolah dalam hidup sehari-hari, dalam keluarga, serta dalam masyarakat. Ruang lingkup dalam pembelajaran ini adalah supaya siswa dapat memahami akan kasih dan kesetiaan Tuhan, memahami bahwa hidup penuh dengan kegagalan, penuh dengan janji-janji, penuh dengan ucapan syukur, serta iman. Sebagai seorang guru yang mendidik siswa memiliki tugas dalam mewakili para siswa dalam bertumbuh didalam Tuhan. Guru sebagai pembimbing atau pendidik dalam pengetahuan juga pengalaman, guru seharusnya bisa bertanggung jawab dan membimbing murid dalam perkembangan dan perjalanan pendidikan mereka (Telaumbanua, 2018).¹⁵

Saat ini pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen lebih banyak menggunakan teknologi. Mengapa demikian, karena masuk pada era digital sehingga dapat kita lihat bahwa peningkatan moral bagi anak menjadi tanggung jawab dalam keluarga terutama bagi kedua orang tua. Dalam pembelajaran perlu ada yang namanya moralitas, moralitas ini adalah suatu hal dalam menerima atau dapat disebut sebagai kemauan bagi seseorang untuk melakukan sebuah aturan, dalam moralitas ini juga mengandung prinsip serta nilai. Contohnya dalam nilai adalah ada perbuatan baik yang dilakukan bagi orang lain, selalu memelihara keamanan juga ketertiban, kebersihan serta memelihara suatu aturan dengan adanya sebuah larang untuk tidak mencuri, membunuh, berzinah, melarang untuk tidak meminum minuman keras bahkan adanya larangan untuk berjudi. Apabila seseorang itu tidak melanggar semua aturan yang ada maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang sudah menanamkan moral dalam dirinya, ketika dalam dirinya tidak bertingkah laku yang demikian maka nilai-nilai moral tersebut sudah tertanam dalam dirinya (Eliman 2017: 143-44), moralitas ini perlu untuk ditanamkan bagi anak supaya ada nilai Kristen yang tertanam serta adanya tata cara dalam hidup dengan berperilaku baik maka anak-anak juga pasti dapat berperilaku baik dalam hidup sehari-harinya.¹⁶

Mempresentasikan Injil dan Amanat Agung

Amanat agung sebagai bagian rencana Allah bagi manusia sangat penting untuk dipresentasikan bagi semua manusia terlebih kepada manusia terlebih kepada jiwa-jiwa sekolah Minggu pra sekolah. Sebab mempresentasikan Injil bagi anak pra sekolah adalah kewajiban orang percaya. Dan memang bukan karena amanat agung sebagai bentuk dari misi sebuah gereja. Namun juga amanat agung ini perlu ada bagi gereja-gereja supaya bisa berdiri dan terbangun komunitas yang lahir yang selanjutnya juga untuk membangun paradigma iman Kristen dalam mengiringi Tuhan hari kesehari. Sehingga dapat menjadikan sikap dan pola kekristenan serta karakter dan moralitas yang baik dan benar terbentuk ketika ada orang-orang yang dengan ketaatannya melakukan mandat amanat agung tersebut. ketaatan terhadap pesan atau mandat dari amanat agung tersebut juga harus diberitakan bagi anak-anak sebelum sekolah juga. Oleh karena itu gereja lokal tidak bisa berjalan dan bertumbuh tanpa hadirnya peran amanat agung. Sebab tanpa adanya amanat agung gereja lokal tidak akan

¹⁴ Daniel S. Tjandra, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1-10.

¹⁵ Ritonga et al., "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah."

¹⁶ Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107-119.

ada, amanat agung yang diberitakan kepada semua orang inilah yang menghasilkan gereja-gereja lokal yang ada. Yang mana gereja adalah wakil dari kerajaan Allah yang berada di bumi. Maka orang percaya dapat dipercayakan untuk bisa memerintah dan mengabarkan, memberitakan serta dapat membawa injil kepada semua umat manusia yang ada diseluruh dunia.¹⁷

Mempresentasikan Injil bagi anak pra sekolah adalah penting dilakukan oleh para pendidik yang berada dalam pendidikan agama Kristen. Seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus di mana Yesus memberitakan injil kepada para murid-murid-Nya. Tuhan juga memberi kepercayaan kepada orang percaya supaya dapat memberitakan injil, pemberitaan injil adalah bentuk dari amanat agung dari Tuhan Yesus yang Ia lakukan kepada para murid-Nya pada waktu setelah kebangkitan-Nya dari antara orang yang mati.¹⁸ Seperti yang sudah diketahui saat ini bahwa dunia adalah sebuah jalan atau alamat dalam pemberitaan injil, di mana saat ini dunia lebih identik pada kejahatan, dan untuk menjaga generasi di era yang penuh tantangan Injil juga harus diberitakan bagi generasi pra sekolah Minggu sehingga injil memegang fungsi sebagai terang dan garam bagi dunia yang saat ini penuh dengan segala macam kejahatan (Matius 5:13) dan sebagai bekal serta pedoman dan norma hidup saat pertumbuhan jasmani dan rohani berkembang. Oleh sebab itu injil perlu untuk diberitakan terutama kepada orang-orang yang masih sekali awam tentang kebenaran, dan dalam penulisan ini kepada mereka yang belum sekolah atau pra sekolah anak-anak sekolah Minggu sangat diwajibkan untuk mempresentasikan Injil. Sebab tujuannya dapat mengubah pola pikir serta dapat mengubah perilaku manusia yang tidak baik itu menjadi baik dan berkenan bagi Allah.¹⁹ Dalam pemaparan nilai dan ajaran Alkitab jelas sekali kalau orang-orang yang sudah percaya dan menerima secara pribadi Tuhan Yesus dalam hidupnya diberi kepercayaan atau diberi mandat untuk dapat mengerjakan misi dalam pekabaran Injil bagi semua makhluk hidup yang ada terutama kepada manusia yang ada di dunia.²⁰ Mandat masuk dalam sebutan amanat agung (Matus 28:18-20, Markus 16:15, Lukas 24:47).²¹

Amanat agung atau yang biasa disebut sebagai pekabaran injil bertujuan memberikan pemahaman dan informasi kekal bagi semua orang untuk hidup setelah kekekalan. Untuk itu sikap orang percaya dan juga tugas dan peran gereja untuk bergiat mempresentasikan Injil supaya kehidupan iman dan kepercayaan orang-orang Kristen dapat bertumbuh dan yang perlu ditingkatkan dalam level menjadi bagian gaya hidup dari kehidupan orang Kristen yang juga sebagai agen kerajaan Allah bagi sesamanya. Oleh karena itu injil ini tidak dilihat tugas yang eksklusif bagi orang-orang Kristen yang mau serta yang terpanggil dalam misi pemberitaan injil. Mengekspresikan injil ini sudah menjadi sebuah tugas panggilan bagi orang Kristen yang sudah sepatutnya dan semestinya menjadi terang dan garam bagi dunia, menjadi saksi juga bagi para manusia dengan satu tujuan yang baik dan mulia adalah dapat membawa orang-orang yang belum kenal akan juru selamat sehingga dapat berbalik kembali

¹⁷ Mangiring Tua Togatorop, "Hubungan Partisipasi Umat Kristen Dalam Dunia Politik Dan Pendidikan Terhadap Mandat Amanat Agung" (2020).

¹⁸ Carolina Etnasari Anjaya and Yonatan Alex Arifianto, "Manifestasi Amanat Agung Tuhan Yesus Dalam Kehidupan Virtual Remaja Kristen," *Alucio Dei* 6, no. 2 (2022): 93–108.

¹⁹ Ibelala Gea, "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018).

²⁰ Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3," *JURNAL TERUNA BHAkti* 3, no. 2 (2022): 146–156.

²¹ Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).

kepada Yesus Kristus serta berbalik kepada iman.²² Saat ini bukan hanya gereja saja yang dapat menjadi wakil dari kerajaan Allah dalam memberitakan injil, namun bagi pendidik kristen dalam hal ini sekolah Minggu juga bisa dipakai menjadi wakil Allah untuk membawa injil bagi banyak orang yang ada dibelahan bumi ini.²³

Dalam mengekspresikan injil dan mempresentasikan bagi anak sekolah Minggu pra sekolah seperti yang disampaikan oleh Karnawati bahwa dalam mempresentasikan Injil kepada anak pra sekolah di sekolah Minggu, haruslah melihat dari apa yang akan disampaikan dalam hal ini adalah konten, konten yang harus digunakan adalah bacaan Alkitab itu sendiri. sebab pendidikan kristen harus berpedoman kepada Allah sebagai "pusat" dari segala pengetahuan.²⁴ Yang mana hal itu bertujuan supaya anak terbiasa faham perbuatan Allah dan juga terpenting anak terbiasa mendengar nama Yesus sebagai Tuhan yang benar dan juru selamat manusia dan supaya anak mengenal segala perbuatan Yesus kepada setiap makhluk ciptaan-Nya. Yang mana hal ini menumbuhkan Iman kekristenan. Jadi para pendidik Kristen tidak boleh jemu dalam mempresentasikan Injil dengan konten yang berpusat Alkitabiah dan Allah sendiri sebagai pusat pemberitaan. Hal itu bisa dilakukan melalui Video pendek, ataupun alat peraga yang mengandung ayat-ayat perbuatan Allah supaya membangun paradigma dan kecintaannya kepada Tuhan.

Sekolah Minggu Prasekolah

Usia anak prasekolah merupakan anak-anak yang berusia 3-6 tahun. Usia ini adalah usia di mana anak-anak berada dimasa bermain, mengapa demikian karena semua waktu anak-anak pada usia ini diisi dengan bermain, tetapi selama anak bermain alat seperti mainannya menjadi sesuatu yang penting bagi anak-anak disukai dan untuk anak-anak aktif pada saat bermain. Prasekolah ini adalah usia di mana anak-anak paling peka, dan tidak asing jika usia ini menjadi titik tolak yang paling strategis bagi orang dewasa untuk membentuk akan kualitas anak. Prasekolah adalah usia anak 3-6 tahun, diusia yang seperti ini akan akan mengikuti program anak yaitu pada usia 3-5 tahun, kemudian pada usia 3 tahun adalah kelompok anak bermain, sedangkan pada usia 4-6 tahun itu adalah masa anak-anak mengikuti program sekolah yaitu TK.²⁵

Anak diusia 3-6 tahun akan mengalami perkembangan pada fisiknya anak, juga pada proses berpikirnya akan pesat dan juga cepat. Pada usia ini anak akan mengalami pertambahan dibagian pembendaharaan kosa kata anak-anak diusia prasekolah ini akan mengalami fase yang demikian dan kemampuan bicara juga akan mengalami peningkatan. Ada penelitian yang memaparkan di mana anak usia 5-6 tahun, ia sudah bisa atau sudah mampu memakai beberapa struktur dari Bahasa, kosa kata hingga mencapai 1.400-1.600 kosa kata dengan secara urut dan benar ini adalah pemeparan dari penelitian yang sudah dilakukan. Pada usia prasekolah ini merupakan masa perkembangan Bahasa baik itu secara Bahasa verbal maupun Bahasa secara umum untuk berbicara. Ternyata berbicara msauk pada poin yang begitu penting dalam melatih keterampilan verbal guna meningkatkan perkembangan pada anak-anak diusia prasekolah ini. Pada saat anak-anak berbicara itu melatih anak untuk

²² Eben Munthe, "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2019).

²³ Togatorop, "Hubungan Partisipasi Umat Kristen Dalam Dunia Politik Dan Pendidikan Terhadap Mandat Amanat Agung."

²⁴ Karnawati Karnawati and Ayin Claudia, "Model Desain Kurikulum Pewartaan Injil Untuk Anak Usia Dini Di Sekolah Minggu Rumah," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 201-212.

²⁵ Ika Suhartanti et al., *STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PRA SEKOLAH* (Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2019).

dapat menyampaikan isi hatinya, ide dan anak akan menemukan sebuah gagasan dengan maksud tertentu yang dilakukan secara lisan dan kemudian tujuan dan maksudnya akan dapat dimengerti oleh orang lain termasuk orang yang sudah dewasa.²⁶

Sekolah Minggu dalam pandangan bagi setiap gereja pada umumnya di mana sekolah Minggu ini sebagai generasi penerus bagi setiap gereja yang ada. Jika sekolah Minggu menjadi harapan dimasa depan maka pelayanan dalam kegiatan sekolah Minggu perlu adanya kemajuan dan perkembangan, sehingga tidak diabaikan bahkan harus dipertanggungjawabkan dan diurus dengan baik. Dalam pelayanan sekolah Minggu yang terpenting adalah pemberitaan dari firman Tuhan atau cerita yang ada didalam Alkitab.²⁷ Sekolah Minggu adalah prospek gereja dihari kedepannya. Masa depan gereja dapat dilihat dari generasi penerusnya yaitu sekolah Minggu, apakah gereja akan semakin baik atau tidaknya, disadari atau tanpa disadari itu adalah kewajiban dan tanggung jawab dari gereja akan generasi penerus gereja masing-masing. Oleh sebab itu pentingnya mempersiapkan mereka supaya bisa menjadi generasi penerus yang memiliki kualitas yang baik bagi gereja, untuk kemajuan gereja ditengah-tengah perkembangan zaman saat ini.²⁸ Pendidik Kristen seharusnya menjadikan sekolah Minggu sebagai lembaga bagi gereja, bagi anak-anak untuk dapat mengenal Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan mereka sebagai orang Kristen yang percaya akan iman. Dari sekolah Minggu sejatinya dapat mempersiapkan anak-anak supaya bisa menjadi pemimpin bagi gereja, mempersiapkan anak bertumbuh dengan sebuah komitmen, memiliki kompetensi bahkan mendidik anak dengan menumbuhkan iman mereka dengan baik.²⁹

Dalam sekolah Minggu juga unsur pendidikannya serta sarana bagi anak-anak untuk belajar harus didukung dengan fasilitas yang membuat mereka nyaman dan sejahtera bertujuan supaya anak-anak dapat belajar akan kebenaran dari firman Tuhan dengan tujuan sebagai pondasi yang kokoh bagi iman mereka dan itu menjadi bekal bagi anak-anak dalam menjalankan kehidupan mereka ketika berada dilingkungan masyarakat. Yang final dari tujuan ini supaya hidup mereka dapat menjadi terang dan garam bagi masyarakat atau dapat memberi dampak baik bagi masyarakat yang ada. Dalam kegiatan sekolah Minggu juga perlu diperhatikan kegiatan pembelajaran anak sehingga bisa memberikan hasil yang baik dengan hasil yang diharapkan.³⁰ Selain usia sekolah Minggu juga ada usia prasekolah bagi anak, prasekolah ini merupakan usia anak antara 3-6 tahun. Prasekolah ini adalah usia anak masa proses pertumbuhan fisik anak yang melambat serta proses perkembangan psikologi bagi anak baik secara kognitifnya anak akan mengalami yang namanya peningkatan. Dalam prasekolah ini anak sudah memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi, anak dapat berkomunikasi dengan baik juga. Pada usia prasekolah ini permainan menjadi pengaruh bagi anak, dalam bermain menjadi salah satu cara baik bagi anak dalam proses belajarnya dan itu adalah cara anak dalam mengembangkan dia berinteraksi dengan orang lain.

²⁶ Lailatul Fadliyah, Joko Susanto, and Rukanah Rukanah, "Stimulasi Finger Puppet Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 12, no. 4 (2021): 459–462.

²⁷ Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 285–301.

²⁸ Pujiono, Anjaya, and Arifianto, "Generasi Yang Unggul Dalam Iman, Ilmu, Dan Pengabdian Di Era Industri 4.0."

²⁹ Tanto Kristiono and Deo Putra Perdana, "Hambatan Guru Dan Pelayanan Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 90–100.

³⁰ Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu."

Usia ini adalah masa priode yang baik atau yang optimal untuk anak dalam menunjukkan minat yang sehat, dipriode ini anak akan mengalami yang namanya perkembangan entah itu dalam berbahasa, ketika anak sedang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, pada priode ini juga anak mulai bereksplorasi dengan memisahkan emosinya, di mana bergantian dengan keceriaan dan keras kepala, antara mengeksplorasikan ketergantungannya atau berani, diusia ini anak sudah tahu bahwa ia bisa melakukan segala sesuatu yang lebih dari dugaan orang dewasa, tetapi mereka juga tahu bahwa pada dirinya ada hambatan juga dengan orang yang sudah dewasa sehingga itu adalah kemampuan mereka yang memang masih terbatas.³¹ Sehingga perlunya bagi pendidik Kristen untuk dapat memahami akan perkembangan pada anak pada usia yang demikian, pada usia ini sangat perlu pola asuh yang baik dan benar yang diberikan pada anak karena diperiode ini anak sangat perlu sekali untuk berinteraksi secara aktif, karena anak-anak masuk pada periode ingin tahu, yang sangat tinggi maka itu perlunya pola asuh yang benar pada anak usia prasekolah ini, tujuannya supaya anak-anak tidak salah mendapat pengetahuan diusia ini. Ketika mereka mendapat pengetahuan entah itu didalam lingkungan sosial maupaun pada keluarga akan akan merakan apa yang diketahui sampai ia besar artinya jangan salah dalam pemberian pengajaran pada anak usia ini terutama bagi para guru sekolah Minggu.³²

KESIMPULAN

Pendidikan adalah bagian yang utama dari kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan, pendidikan ini yang dapat mempengaruhi akan kualitas hidup seseorang, pendidikan yang bisa mengubah cara pandang atau cara berpikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, di mana akan menghasilkan sebuah perubahan pada diri seseorang itulah pendidikan. Dalam pendidikan agama Kristen bukan lagi hanya dituntut untuk menjadi seorang pengajar yang berbakuan tentang Rohani saja, tetapi juga lebih kepada membawa akan nilai-nilai dan norma yang mendidik mereka untuk mengenal Allah dan juruselamat sebagai pondasi kehidupan. Serta memberikan pemahaman terhadap manusia yang bergantung kepada Allah. Dalam pendidikan Kristen juga perlu yang namanya strategi dalam mengajar, baik pada saat mengajar didalam kelas maupun pada saat mengajar disekolah Minggu. Perlunya strategi yang baik, benar dan menarik supaya anak-anak diusia praskolah dapat mengerti dan memahami akan apa yang mereka terima pada saat belajar adalah sesuatu yang dapat membantu mereka dalam proses perkembangan fisik dan mental diusia prasekolah. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempresentasikan Injil Dan Amanat Agung Bagi Sekolah Minggu Prasekolah dengan konten yang tertuju dan berpusat kepada Allah yang dirancang dengan berbagai video dan juga alat peraga yang merangsang anak untuk mengenal Allah melalui karya. Di mana bertujuan supaya anak-anak dapat menerima akan kebenaran dari injil ketika berada disekolah Minggu, guru sekolah Minggu maupaun guru pendidikan agama kristennya dapat memberikan input yang benar dengan berbagai strategi dan ide-ide kreatif yang dilakukan.

³¹ Arif Rohman Mansur and U Andalas, "Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah," *Andalas University Pres* 1, no. 1 (2019).

³² Titiek Idayanti, Kurnia Indriyanti Purnama Sari, and Widya Anggraeni, "Upaya Menghadapi School Phobia Pada Anak Prasekolah Dengan Melibatkan Peran Orang Tua Dalam Pemberian Pola Asuh Yang Benar Di PAUD--TK Yabunaya Bangsal--Mojokerto," *Journal of Community Engagement in Health* 3, no. 2 (2020): 180–183.

REFRENSI

- Anjaya, Carolina Etnasari, and Yonatan Alex Arifianto. "Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Generasi Tekno Di Era Virtual." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2022): 140–153.
- — —. "Manifestasi Amanat Agung Tuhan Yesus Dalam Kehidupan Virtual Remaja Kristen." *Alucio Dei* 6, no. 2 (2022): 93–108.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–119.
- Budiyana, Hardi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset. Yogyakarta, 2011.
- Fadliyah, Lailatul, Joko Susanto, and Rukanah Rukanah. "Stimulasi Finger Puppet Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah." *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 12, no. 4 (2021): 459–462.
- Fernando, Andreas, and Carolina Etnasari Anjaya. "Pelayanan Dan Kehidupan Tuhan Yesus Sebagai Pola Dasar Bagi Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 50–60.
- Gea, Ibelala. "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018).
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Peran Teolog Dalam Membangun Humanisasi Peradaban Era Society 5.0." *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, dan Entrepreneurship* 2, no. 2 (2022).
- Idayanti, Titiek, Kurnia Indriyanti Purnama Sari, and Widya Anggraeni. "Upaya Menghadapi School Phobia Pada Anak Prasekolah Dengan Melibatkan Peran Orang Tua Dalam Pemberian Pola Asuh Yang Benar Di PAUD--TK Yabunaya Bangsa--Mojokerto." *Journal of Community Engagement in Health* 3, no. 2 (2020): 180–183.
- Karnawati, Karnawati, and Ayin Claudia. "Model Desain Kurikulum Pewartaan Injil Untuk Anak Usia Dini Di Sekolah Minggu Rumah." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 201–212.
- Karyawati, Lisa. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (2019): 23–29.
- Kristiono, Tanto, and Deo Putra Perdana. "Hambatan Guru Dan Pelayanan Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 90–100.
- Mansur, Arif Rohman, and U Andalas. "Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah." *Andalas University Pres* 1, no. 1 (2019).
- Munthe, Eben. "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0." *PIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2019).
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 2 (2022): 146–156.
- Pane, Pranada. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA." *JURNAL IMPARTA* 1, no. 1 (2022): 14–29.
- Pujiono, Andrias, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Generasi Yang Unggul Dalam Iman, Ilmu, Dan Pengabdian Di Era Industri 4.0." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 1 (2022).
- Ritonga, Nova, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, and Yunardi Kristian Zega. "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 29–42.
- Sieloff, Magnan Sally, and John W. Creswell. "Research Design: Qualitative and

- Quantitative Approaches".*" The Modern Language Journal* 81, no. 2 (2006): 256.
- Sitanggang, Murni Hermawaty, and M Th. "BAHAN AJAR" (n.d.).
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).
- Suhartanti, Ika, Zulfa Rufaida, Widy Setyowati, and Fitria Wahyu Ariyanti. *STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PRA SEKOLAH*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2019.
- Tjandra, Daniel S. "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–10.
- Togatorop, Mangiring Tua. "Hubungan Partisipasi Umat Kristen Dalam Dunia Politik Dan Pendidikan Terhadap Mandat Amanat Agung" (2020).
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Yulianingsih, Dwiati. "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 285–301.